

Pengaruh Media Sosial *TikTok* terhadap Akhlakul Karimah Peserta Didik Sekolah Dasar

*Azmi Hofifah¹, Ani Nur Aeni², Aah Ahmad Syahid³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia, Sumedang, Indonesia

E-mail: azmihofifah@upi.edu

Article History: Submission: 2025-07-11 || Accepted: 2025-11-06 || Published: 2025-12-22

Sejarah Artikel: Penyerahan: 2025-07-11 || Diterima: 2025-11-06 || Dipublikasi: 2025-12-22

Abstract

Social media growth influences character formation among primary school students. This study examined the association between TikTok use intensity and students' akhlakul karimah at SDN Leuwi Bandung 2. A quantitative associational design was applied to 71 fourth- and fifth-grade students selected via proportionate stratified random sampling. Data were gathered using validated and reliable Likert-scale questionnaires and analyzed with descriptive statistics, Pearson correlation, and simple linear regression. TikTok use intensity was high (mean = 32.15), while akhlakul karimah was moderate (mean = 21.62). A strong, significant negative correlation emerged between the variables ($r = -0.755$; $p < 0.001$). The regression model $Y = 38.175 - 0.515X$ with $R^2 = 0.57$ indicates that 57% of the variance in akhlakul karimah is explained by TikTok use intensity. The findings underscore the need to strengthen digital literacy, parental mediation, and school-based character education to align social media engagement with akhlakul karimah in primary education.

Keywords: Social, Media, TikTok, Morals, Students, Elementary School.

Abstrak

Kesulitan berkelanjutan pada pembelajaran perkalian di sekolah dasar menunjukkan kesenjangan antara rekomendasi penggunaan manipulatif konkret dan praktik pembelajaran yang masih berpusat pada buku teks. Penelitian pengembangan (R&D) ini merancang Kalimatika manipulatif konkret berbiaya rendah, serta menguji kelayakan dan efektivitasnya pada siswa kelas III. Menggunakan model ADDIE, enam pakar (tiga pakar media, tiga pakar materi) memberikan penilaian kelayakan masing-masing 94,7% dan 98,6% (kategori sangat layak). Implementasi dengan desain satu kelompok prates-pascates pada 26 siswa menunjukkan peningkatan rata-rata nilai dari 77,15 menjadi 92,50 dengan N-Gain 0,59 (kategori sedang). Angket guru dan siswa menunjukkan penerimaan yang sangat baik. Temuan ini menambah bukti bahwa manipulatif konkret hasil fabrikasi lokal dapat memperkuat pemahaman konsep perkalian bilangan cacah pada pembelajaran matematika SD. Keterbatasan penelitian meliputi ukuran sampel kecil dan desain satu kelompok; riset lanjutan disarankan memakai uji terkontrol dan peningkatan ketahanan bahan.

Kata kunci: Media, Sosial, TikTok, Akhlakul Karimah, Peserta didik, Sekolah Dasar.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam pola komunikasi, cara belajar, dan bentuk interaksi sosial. Transformasi ini sangat terasa di kalangan generasi muda, khususnya anak-anak usia sekolah dasar, yang tumbuh dalam lingkungan yang sangat dipengaruhi oleh kehadiran teknologi informasi. Dalam konteks ini, teknologi tidak lagi sekadar berperan sebagai alat bantu, melainkan telah menjadi agen sosialisasi baru yang mampu membentuk perilaku, nilai, dan karakter anak secara langsung maupun tidak langsung (Fitriyani et al., 2025). Kemajuan teknologi yang merupakan bagian dari proses globalisasi membawa implikasi ganda. Di satu sisi, teknologi membuka akses informasi dan peluang kreativitas yang lebih luas; di sisi lain, ia juga menghadirkan tantangan serius dalam aspek sosial dan moral (Subhan, 2022). Salah satu fenomena yang menonjol adalah meningkatnya penggunaan media sosial oleh anak-anak, terutama aplikasi TikTok. Aplikasi ini memungkinkan pengguna, termasuk

anak-anak, untuk membuat dan membagikan video singkat secara instan yang bersifat ekspresif, hiburan, dan interaktif. TikTok dengan cepat menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari peserta didik, bahkan sebagian dari mereka aktif menjadi kreator konten tanpa memahami secara mendalam implikasi etika dan moral dari konten yang mereka produksi (Niland et al., 2020).

Situasi ini menimbulkan kekhawatiran dalam konteks pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar. Anak pada jenjang ini sedang berada pada tahap perkembangan moral yang esensial, di mana nilai-nilai dasar seperti sopan santun, tanggung jawab, dan rasa hormat sedang dibentuk dan diinternalisasi. Paparan terhadap konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai tersebut berpotensi menghambat proses pembentukan karakter mulia (akhlakul karimah). Gejala negatif yang mulai tampak di lingkungan sekolah antara lain meningkatnya perilaku meniru ucapan kasar, tindakan yang tidak sopan, serta menurunnya rasa hormat terhadap guru dan teman sebaya.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media sosial memiliki sifat ambivalen. Di satu sisi, media ini dapat mendorong kreativitas, ekspresi diri, serta keterampilan komunikasi. Namun di sisi lain, jika tidak diawasi dan digunakan secara bijak, media sosial dapat menjadi sumber degradasi moral dan perubahan perilaku yang menyimpang (Kaharuddin et al., 2024). Hal ini sejalan dengan teori "Medium is the Message" yang dikemukakan oleh McLuhan (1974), yang menekankan bahwa media bukan hanya sarana penyampai pesan, tetapi juga membentuk cara berpikir dan bertindak penggunanya. Selain itu, teori pembelajaran sosial dari Albert Bandura juga memperkuat pandangan ini, bahwa individu cenderung meniru perilaku yang mereka amati, terutama jika perilaku tersebut mendapat penguatan sosial dari lingkungan sekitarnya (Mukrimaa et al., 2016). Kajian dia atas banyak menyoroti dampak media sosial pada remaja, sedangkan konteks sekolah dasar, terutama dengan fokus spesifik pada akhlakul karimah masih relatif terbatas. Selain itu, sejumlah penelitian lebih menekankan aspek literasi digital dan well-being umum ketimbang indikator perilaku moral bernuansa nilai. Kesenjangan ini penting diisi: pertama, karena fase akhir masa kanak-kanak merupakan periode krusial pembentukan kebiasaan moral; kedua, karena karakteristik TikTok yang serba-cepat berpotensi memengaruhi regulasi diri dan etiket komunikasi; dan ketiga, karena sekolah dasar memiliki mandat eksplisit dalam pembinaan karakter sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara intensitas penggunaan TikTok dan kualitas *akhlakul karimah* siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif, yang diharapkan dapat memberikan gambaran empiris tentang sejauh mana pengaruh penggunaan media sosial terhadap perkembangan karakter anak.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian kausal asosiatif. Pemilihan pendekatan ini dilandasi oleh tujuan utama penelitian, yakni untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh antara dua variabel, yaitu intensitas penggunaan media sosial TikTok sebagai variabel bebas (X) dan akhlakul karimah peserta didik sebagai variabel terikat (Y). Desain ini memungkinkan peneliti mengevaluasi hubungan sebab-akibat secara objektif melalui data numerik yang diolah secara statistik. Pelaksanaan penelitian dilakukan di SDN Leuwi Bandung 2, yang berlokasi di Kecamatan Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh peserta didik kelas IV dan V. Sampel sebanyak 71 siswa dipilih dengan teknik *proportionate stratified random sampling* untuk memastikan keterwakilan proporsional dari masing-masing kelas. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket dengan skala Likert, yang disusun berdasarkan indikator teoritis dari masing-masing variabel. Validitas instrumen diuji melalui korelasi Pearson, yang menunjukkan bahwa semua butir pernyataan valid $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$, sedangkan uji reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi yang tinggi.

Pengolahan data dilakukan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ (dua ekor) dengan interval kepercayaan 95%. Analisis mencakup statistik deskriptif (rerata, simpangan baku, median, rentang, dan kategorisasi tingkat untuk masing-masing variabel), uji asumsi (normalitas Shapiro-Wilk, linearitas melalui uji lack-of-fit atau inspeksi scatterplot, homoskedastisitas melalui inspeksi residual plot dan bila perlu uji Breusch-Pagan, serta deteksi outlier menggunakan z-score atau Cook's distance pada model), korelasi Pearson untuk menilai kekuatan dan arah hubungan, serta regresi linier sederhana ($Y \sim X$) untuk mengestimasi koefisien dan memperoleh R^2 . Data hilang <5% per variabel ditangani dengan listwise deletion; jika lebih besar, dipertimbangkan imputasi sederhana

dengan justifikasi statistik. Upaya mengurangi potensi common method bias, petunjuk pengisian menekankan tidak ada jawaban benar atau salah dan menjamin kerahasiaan respon; urutan butir diacak parsial guna meminimalkan response set; serta pengawas kelas mendapat pengarahan singkat agar prosedur administrasi konsisten. Mengingat desain potong lintang pada satu sekolah, generalisasi temuan dilakukan secara hati-hati, dan hasil diposisikan sebagai asosiasi statistik yang memerlukan verifikasi lanjut melalui desain longitudinal atau eksperimental.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

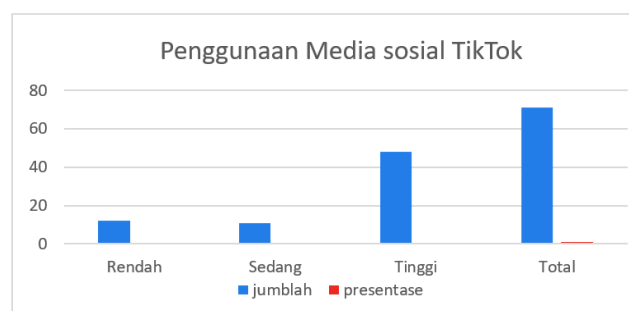
A. Hasil Penelitian

Penggunaan Media Sosial TikTok Pada Peserta Didik di SDN Leuwi Bandung 02. Variabel penggunaan media sosial tiktok pada penelitian ini dibagi dalam 5 kategori yaitu 1 = Sangat Tidak Setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Netral 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju. Untuk mengetahui hasil dari angket tersebut yang dibagikan kepada 71 peserta didik, peneliti melakukan perhitungan nilai *mean* dan standar deviasi dengan menggunakan SPSS (*Statistical Program For Social Science*). Dan menghasilkan jumlah mean dengan 32,15 dan standar deviasi 3,823.

Tabel 1. Deskripsi Data Penggunaan Media Sosial TikTok

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Dev.
Media Sosial Tiktok	71	23	38	32,15	3,823
Valid N (listwise)	71				

Setelah dilakukan perhitungan terhadap data yang dikumpulkan, diperoleh nilai mean (rata-rata) sebesar 32,15, yang menunjukkan rata-rata intensitas penggunaan TikTok oleh responden dalam penelitian ini. Selain itu, standar deviasi sebesar 3,823 mengindikasikan adanya tingkat penyebaran atau variasi data terhadap nilai rata-rata tersebut. Semakin kecil nilai standar deviasi, maka data cenderung lebih homogen atau mendekati rata-rata, sedangkan nilai yang lebih besar menunjukkan variasi yang lebih tinggi antar responden. Dengan demikian, nilai 3,823 menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar responden memiliki tingkat penggunaan TikTok yang mendekati rata-rata 32,15, masih terdapat variasi tingkat penggunaan antar individu dalam kelompok sampel yang diteliti.



Gambar 1. Tingkat Penggunaan Media Sosial TikTok oleh Peserta Didik

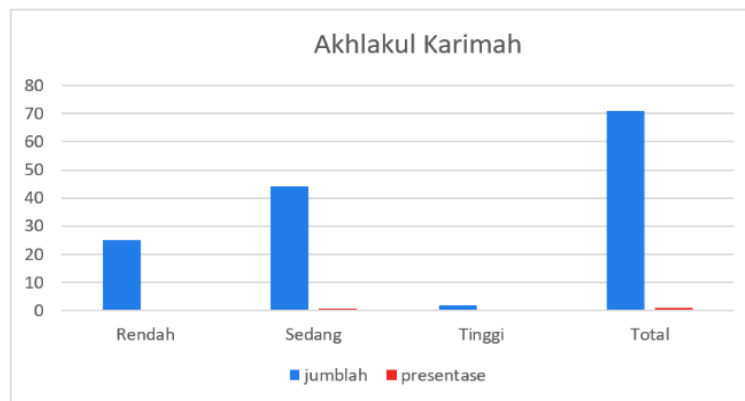
Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penggunaan media sosial TikTok oleh peserta didik SDN Leuwi Bandung 2 tergolong tinggi, dengan nilai rata-rata 32,15 dari skor maksimal 40.

Tabel 2. Deskripsi Data Tingkat Akhlakul Karimah Peserta Didik

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Dev.
Akhlakul Karimah	71	13	30	21,62	3,543
Valid	71				
N (listwise)					

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap variabel Akhlakul Karimah peserta didik di SDN Leuwi Bandung 2, diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 71 orang. Skor terendah

(minimum) yang diperoleh peserta didik adalah 13, sedangkan skor tertinggi (maksimum) adalah 31. Rata-rata skor (mean) yang diperoleh adalah 21,62, dengan nilai standar deviasi sebesar 3,543.



Gambar 2. Tingkat Akhlakul karimah Peserta Didik

Hasil analisis menunjukkan rata-rata skor akhlakul karimah sebesar 21,62 dari skor maksimal 31. Sebagian besar siswa (62%) berada pada kategori sedang, 35% termasuk kategori rendah, dan hanya 3% yang berada pada kategori tinggi. Hubungan antara Penggunaan TikTok dan Akhlak Uji korelasi Pearson menghasilkan nilai $-0,755$ dengan signifikansi $< 0,001$, yang menunjukkan adanya hubungan negatif kuat. Model regresi $Y = 38,175 - 0,515X$ mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu poin penggunaan TikTok diikuti penurunan sekitar 0,515 point pada skor akhlak. Nilai R^2 sebesar 57% menunjukkan bahwa lebih dari separuh variasi akhlak siswa dapat dijelaskan oleh intensitas penggunaan TikTok, sementara sisanya dipengaruhi faktor lain seperti lingkungan, keluarga dan pendidikan agama.



Gambar 3. Faktor yang mempengaruhi Nilai Akhlakul Karimah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial TikTok oleh siswa SDN Leuwi Bandung 2 tergolong tinggi. Rata-rata skor yang diperoleh mencapai 32,15 dari total maksimal 40, dengan 67% peserta didik berada pada kategori penggunaan tinggi. Hal ini mencerminkan tingginya partisipasi anak-anak sekolah dasar dalam menggunakan platform digital secara aktif.

B. Pembahasan

Temuan pada penelitian ini sejalan dengan konsep "Medium is the Message" yang dikemukakan oleh Marshall (McLuhan, 1974), yang menyatakan bahwa media bukan sekadar alat penyampai pesan, melainkan juga membentuk pola pikir dan perilaku manusia. Dalam konteks ini, TikTok bukan hanya sarana hiburan, tetapi juga instrumen yang memengaruhi cara peserta didik berkomunikasi, mengekspresikan diri, serta menyerap nilai-nilai sosial (Rameitasari et al., 2025). TikTok menyajikan konten berbentuk video pendek yang menarik dan mudah dikonsumsi secara berulang, Paparan konten semacam ini berpotensi menggeser

persepsi peserta didik terhadap batas antara nilai-nilai yang baik dan yang tidak, terutama mengingat mereka masih berada pada tahap pembentukan karakter dan moral (Adolph, 2024). Sejalan dengan itu, (Aeni, 2022) menyatakan bahwa pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar perlu ditanamkan sejak awal melalui pendekatan pembelajaran terpadu, karena fase ini menjadi landasan penting dalam membentuk kesadaran moral, etika, dan nilai-nilai positif pada diri peserta didik.

Implementasi nilai-nilai karakter yang terencana dan berkelanjutan diharapkan mampu melindungi anak dari dampak buruk penggunaan media sosial serta membantu mereka berkembang menjadi pribadi yang berakhlak baik. Sementara itu, skor rata-rata akhlakul karimah siswa adalah 21,62 dari total skor maksimal 31. Mayoritas siswa tergolong dalam kategori sedang, dengan 35% berada pada kategori rendah dan hanya 3% yang masuk kategori tinggi. Temuan dari observasi di lapangan mendukung hasil ini, di mana dalam percakapan sehari-hari antar teman ditemukan penggunaan kata-kata kasar seperti "tobrut" dan "jamet". Istilah "jamet" berawal dari singkatan "Jajal Metal", yang semula dipakai untuk menghina atau merendahkan penampilan yang dianggap berlebihan atau mencolok dengan ciri khas atribut alat musik metal dan dinilai kurang rapi atau kurang pantas (Willy et al., 2025). Sedangkan istilah "tobrut" adalah gabungan dari kata "toket" (bahasa prokem untuk payudara) dan "brutal" yang dalam konteks ini berarti sangat besar atau mencolok. Secara sederhana, "tobrut" digunakan untuk menyebut payudara berukuran besar, hal tersebut biasanya digunakan sebagai bentuk pelecehan (Amalia et al., 2023) Hal ini sesuai dengan teori perkembangan moral menurut Lawrence Kohlberg, perkembangan moral anak sekolah dasar umumnya berada pada tahap pra-konvensional, di mana pemahaman tentang nilai moral masih sangat bergantung pada faktor lingkungan seperti keluarga, sekolah, dan pengalaman sehari-hari.

Media sosial kini menjadi agen sosialisasi baru yang, jika tidak diawasi dengan baik, berpotensi menggantikan nilai-nilai moral yang seharusnya diajarkan di rumah dan sekolah (Utami et al., 2023) Temuan ini menunjukkan adanya gejala penurunan kualitas moral peserta didik, terutama dalam aspek kesopanan, tanggung jawab, dan empati. Dalam pandangan Islam, akhlak merupakan inti dari pendidikan. Nabi Muhammad SAW bersabda, "Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia" (HR. Ahmad), dan (Hamka, 2005) menegaskan bahwa budi pekerti yang luhur adalah buah dari perjalanan spiritual yang panjang. Hasil uji statistik korelasi Pearson menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,755 dengan signifikansi $< 0,001$, yang mengindikasikan adanya korelasi negatif yang kuat dan signifikan antara tingkat penggunaan TikTok dengan akhlakul karimah peserta didik. Semakin sering TikTok digunakan, maka semakin rendah tingkat akhlak yang ditunjukkan siswa. Temuan ini selaras dengan Social Learning Theory dari Albert Bandura (Hamka, 2005), yang menyatakan bahwa individu belajar melalui observasi dan imitasi dari lingkungan sosialnya. Ketika anak-anak terpapar konten dengan muatan negatif seperti ujaran kasar, gaya hidup berlebihan, atau kekerasan verbal yang mendapat validasi sosial berupa *like* atau komentar positif, mereka akan terdorong untuk menirunya.

Analisis regresi menunjukkan bahwa model persamaan $Y = 38,175 - 0,515X$ mampu menjelaskan bahwa setiap peningkatan skor penggunaan TikTok berpotensi menurunkan skor akhlak siswa sebesar 0,515 poin. Dengan nilai koefisien determinasi $R^2 = 0,570$, dapat disimpulkan bahwa 57% perubahan dalam akhlakul karimah dapat dijelaskan oleh penggunaan TikTok, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti latar belakang keluarga, pendidikan keagamaan, dan lingkungan sosial. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan TikTok yang berlebihan dan tidak terkontrol dapat berdampak negatif terhadap akhlakul karimah anak. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan orang tua untuk memperkuat literasi digital dan memberikan pengawasan dalam penggunaan media sosial, untuk membentuk karakter yang baik dan mencegah penurunan moral di kalangan peserta didik. Menurut (Aeni, 2014), pendidikan karakter atau akhlak di tingkat sekolah dasar bertujuan menanamkan akhlakul karimah yang berlandaskan nilai-nilai Islam, dengan pendekatan yang disesuaikan pada tahapan perkembangan anak. Pemahaman ini menjadi landasan dalam kerangka berpikir penelitian bahwa penggunaan media sosial TikTok yang sangat sering diakses oleh anak-anak berpotensi mempengaruhi proses pembentukan akhlakul karimah mereka. Konten yang diakses melalui TikTok dapat membawa dampak positif

jika berisi nilai edukatif dan inspiratif, tetapi juga dapat berdampak negatif apabila menampilkan perilaku yang kurang sopan atau tidak sesuai nilai moral.

Oleh karena itu, penelitian ini berupaya memahami sejauh mana intensitas penggunaan TikTok berkorelasi dengan tingkat akhlakul karimah peserta didik, sekaligus memberikan gambaran penting bagi orang tua dan pendidik tentang perlunya pendampingan dan pengawasan dalam penggunaan media sosial di kalangan siswa sekolah dasar, dengan demikian selain mengawasi orang tua dan guru dapat menerapkan kebiasaan baik seperti menghafal al-Quran atau dengan kegiatan positif lainnya (Aeni, 2017) menjelaskan bahwa pembiasaan menghafal Al-Quran dengan memperhatikan adab dapat membentuk karakter peserta didik yang berakhlak baik. Hal ini mendukung penelitian ini yang mempelajari pengaruh penggunaan TikTok terhadap akhlakul karimah siswa SD. Tanpa pengawasan, anak-anak dapat meniru konten yang tidak sesuai nilai adab, sehingga perlu dikaji hubungan antara intensitas penggunaan TikTok dan kualitas akhlakul karimah.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian pada 71 siswa kelas IV–V SDN Leuwi Bandung 2 menunjukkan bahwa intensitas penggunaan TikTok berada pada kategori tinggi, sedangkan akhlakul karimah berada pada kategori sedang; keduanya berasosiasi negatif kuat dan signifikan ($r = -0,755$; $p < 0,001$). Model regresi sederhana ($Y = 38,175 - 0,515X$; $R^2 = 0,57$) mengindikasikan bahwa 57% variasi akhlakul karimah dijelaskan oleh intensitas penggunaan TikTok, sehingga peningkatan intensitas cenderung berkaitan dengan penurunan skor akhlak dalam konteks sekolah dasar. Temuan ini tidak dimaknai sebagai kausalitas, namun memberi sinyal kuat perlunya strategi pendampingan yang simultan antara literasi digital, pengawasan orang tua, dan penguatan program pendidikan karakter di sekolah. Mengingat desain potong lintang pada satu lokasi, generalisasi temuan harus hati-hati dan riset lanjutan dengan pendekatan longitudinal atau eksperimental disarankan untuk menguji arah dan mekanisme hubungan secara lebih mendalam.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar orang tua lebih aktif terlibat dalam mendampingi dan mengawasi penggunaan media sosial TikTok oleh anak-anak mereka. Orang tua diharapkan dapat membatasi durasi penggunaan, memilih konten yang sesuai dengan usia anak, serta membangun komunikasi yang terbuka agar anak mampu memahami dan memilah informasi dengan bijak. Selain itu, pihak sekolah diharapkan memperkuat program pendidikan karakter yang menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah melalui kegiatan rutin, pembelajaran tematik, dan aktivitas ekstrakurikuler yang positif. Guru diharapkan menjadi teladan dalam perilaku dan tutur kata sehari-hari serta mampu secara proaktif mendiskusikan dampak penggunaan media sosial dengan peserta didik. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat dilakukan dengan lingkup yang lebih luas, melibatkan sekolah lain sebagai objek penelitian. Peneliti juga disarankan untuk mempertimbangkan variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap akhlakul karimah peserta didik, seperti lingkungan teman sebaya, pola asuh orang tua, dan pendidikan agama yang diterima di rumah. Dengan demikian, hasil penelitian dapat menjadi dasar yang lebih komprehensif dalam merumuskan strategi pendidikan karakter pada era digital.

DAFTAR RUJUKAN

- Adolph, R. (2024). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Perkembangan Moral Siswa Sekolah DASAR. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1–23.
- Aisyah, S., Sholeh, M., Lestari, I. B., Yanti, L. D., Nuraini, N., Mayangsari, P., & Mukti, R. A. (2024). Peran Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran IPS di Era Digital. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 44–52. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.382>
- Aeni, A. N. (2014). Pendidikan Karakter untuk Siswa SD dalam Perspektif Islam. *Mimbar Sekolah*

Dasar, 1(1), 50–58.

- Aeni, A. N. (2017). Hifdz Al-Quran: Program Unggulan Full Day School. *Tarbawy*, 4(2017), 32–43.
- Aeni, A. N. (2022). Implementasi Karakter Siswa Dalam Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia*, 2(2), 613–620. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.127>
- Amalia, S., Jumadi, & Dewi, D. W. C. (2023). Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa. *Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa*, 1(4), 1–14. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/argopuro/article/view/1107>
- Chan, F., Noviyanti, S., Kornia Sari, D., & Ayu Lestari, R. (2024). Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran ilmu Pengetahuan Sosial. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(1), 82–88. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i1.332>
- Fitriyani, N., Azizah, N., & Sodiq, S. (2025). Pemanfaatan Artificial Intelligence sebagai Asisten Pendidik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(1), 17–23. <https://doi.org/10.54371/ainj.v6i1.732>
- Hamka. (2005). Akhlaqul Karimah. In *Penelitian Sosial Keagamaan* (Vol. 20, Nomor 2).
- Kumala, A., S, A. A., Rosari, H., Amirah, U. A., & Yusniah, Y. (2023). Distribusi Buku pada Penerbit Prokreatif Media selaku Distributor dalam Menjangkau lebih Banyak Pembaca. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 4(2), 53–56. <https://doi.org/10.54371/ainj.v4i2.237>
- Kaharuddin, K., Ashar, A., & Kalsum, U. (2024). Pengaruh Aplikasi Tiktok terhadap Karakter Sopan Santun Siswa Kelas V SD Negeri Panciro Kec. Bajeng Kab. Gowa. *Journal on Education*, 7(1), 3639–3653. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.6957>
- Kartini, K., Kumala, A., Afzah Amirah, U., Roziqna Damanik, M. O., & Rosari, H. (2024). Pemanfaatan Sosial Media Instagram sebagai Alat Promosi Layanan Informasi Perpustakaan. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(1), 71–76. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i1.336>
- McLuhan, M. (1974). Marshall McLuhan Speaks — The medium is the message. *Teori ini menyatakan bahwa media bukan hanya alat penyampaian pesan, tetapi juga membentuk cara berpikir, berkomunikasi, dan berperilaku manusia. Dalam konteks media sosial seperti TikTok, McLuhan menekankan bahwa bentuk media itu sendiri (video pendek, c, 1964.* <http://marshallmcluhanspeaks.com/sayings/1974-the-medium-is-the-message.php>
- Mukrimaa, S. S., Nurdyansyah, Fahyuni, E. F., YULIA CITRA, A., Schulz, N. D., غسان, د, Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2016). PERENCANAAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR. In *Penerbit ALFABETA Bandung* (Vol. 6, Nomor August).
- Niland, N., Pearce, A. P., Naumann, D. N., O'Reilly, D., Series, P. B., Sataloff, R. T., Johns, M. M., Kost, K. M., Orsini, R. J., Medicine, T., Kalkman, J. P., Sataloff, R. T., Johns, M. M., Kost, K. M., Maiti, Bidinger, Assistance, H., Mitigate, T. O., Eroukhmanoff, C., & Licina, D. (2020). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MULTIMEDIA INTERAKTIF. *Global Health*, 167(1), 1–5. <https://www.e-ir.info/2018/01/14/securitisation-theory-an-introduction/>
- Putri, Y. C., Sandra, C., & Pamela, I. S. (2025). Upaya meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika dengan menggunakan Media Ular Tangga di Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(1), 122–128. <https://doi.org/10.54371/ainj.v6i1.791>
- Rameitasari, D., Rachmawati, A. P., Siregar, F. F., Nastain, M., & Fariha, N. F. (2025). Pengaruh Media

- Sosial Tiktok Terhadap Gaya Komunikasi Gen Z di Yogyakarta. *Journal of Global and Multidisciplinary*, 3(1), 4563–4571. <https://journal.institercom-edu.org/index.php/multiple>
- Subhan, S. (2022). Globalisasi dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam dan Sosial Masyarakat (Studi Kasus di Kabupaten Bima). *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(3), 251–258. <https://doi.org/10.54371/ainj.v3i3.194>
- Sintiya Safitri, I., Noviyanti, S., Chan, F., Malika Nurluthvia, K., & Patoman Simatupang, A. (2024). Analisis Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran IPS Muatan IPAS di Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(1), 77–81. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i1.331>
- Sumual, S., & Idawati, L. (2024). Penggunaan Teknologi sebagai Alat, Media, dan Praktik Sosial di Sekolah Dian Harapan XYZ: Pandangan Komunitas dan Peran Misi Sekolah. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(3), 381–390. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i3.532>
- Utami, R. J., Zulfiati, H. M., & Hasanah, D. (2023). Moral Development of Grade IV Elementary School Students based on Kohlberg's Theory. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 5566–5571. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v7i2.6796>
- Willy, B., Muttaqin, S., & Sugiharyanti, E. (2025). *Deskripsi Bahasa Gaul-Jamet di Media Sosial X (Twitter)*: 8(1), 1–17.
- Izzah, V. L., Pramasdyahsari, A. S., Siswanto, J. ., & Ismartiningsih, I. (2024). Efektivitas Media Papan KPK terhadap Hasil Belajar Kognitif Matematika Kelas V. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(2), 138–144. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i2.439>
- Ningsih, N., Bunga, M. H. D., & Bera, L. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning berbantuan Media Kartu Desimal War terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(2), 197–203. <https://doi.org/10.54371/ainj.v6i2.827>
- Mardhiyana, N. A., Nugroho, A. A., & Pathonah, S. (2025). Pengaruh Media PADANG (Papan Diagram Batang) terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV: . *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.54371/ainj.v6i1.676>
- Syafitri, R., Arafat, Y., & Selegi, S. F. (2025). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Solving Berbasis Media Multiply Cards terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II SD . *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 5(1), 122–131. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v5i1.704>
- Yunus, W. P., Sukmawati, S., & B, R. (2025). Keterampilan Guru mengadakan Variasi pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 5(1), 132–142. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v5i1.765>
- Zaki, M., Anwar, A., & Amalia, R. (2021). Workshop Manipulasi Alat Peraga Matematika Untuk Guru SD Kota Langsa Aceh. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(2), 103–107. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i2.39>